BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan dan pertambangan yang terjadi saat ini, memberikan dampak sosial dan lingkungan, dimana kegiatan pembangunan dan pertambangan tersebut tersebut menyebabkan limbah sehingga perusahaan perlu bertanggung jawab atas limbah pertambangan tersebut. Selain itu, masyarakat semakin menyadari dampak sosial dan lingkungan yang disebabkan limbah perusahaan pertambangan, sehingga perusahaan membentuk suatu divisi yang disebut tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), sebagai upaya untuk mengurangi risiko dan tuduhan terhadap perilaku yang tidak pantas diterima perusahaan, sehingga dapat menciptakan hubungan timbal balik yang saling sinergis dengan masyarakat dan lingkungannya.

Hadirnya perusahaan ditengah masyarakat, tidak hanya berimplikasi pada perolehan keuntungan bagi perusahaan dan peningkatan pendapatan pemerintah saja. Melainkan juga harus berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan yang rusak. Sebagai pengayom masyarakat dan menata investasi yang ada, pemerintah hadir sebagai pihak yang tidak berpihak sebelah. Mengatur bagaimana hadirnya perusahaan dapat jalan berdampingan dengan masyarakat. Untuk itu, pemerintah membuat sejumlah peraturan terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan dapat memberikan dampak buruk bagi manusia dan keanekaragaman hayati disekitarnya apabila perusahaan mencemari dan menghancurkan lingkungan dan ekologi, oleh karena itu perusahaan diharuskan untuk memberikan tanggung jawab sosial (CSR) kepada lingkungannya akibat dari aktivitas bisnis yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pasal 2 yang menjelaskan bahwa setiap Perseroan pelaku subyek hukum yang menjalankan

usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan hal yang dilakukan oleh perusahaan agar memberikan dampak yang baik untuk semua masyarakat yang tinggal di lokasi perusahaan tersebut berada. CSR merupakan perwujudan komitmen yang dibangun oleh perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya disekitar perusahaan. Implementasi perkembangan CSR di Indonesia masih membutuhkan banyak perhatian bagi semua pihak, baik pemerintah, masyarakat luas dan perusahaan.

Tanggung jawab sosial adalah sebuah pendekatan yang mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis perusahaan dan dalam interaksi dengan pemangku kepentingan *(stakeholders)* berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan (Putri,2017:559). Beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas.

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Putri (2017:559) terkait teori agensi, perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Sedangkan alasan lainnya bila dihubungkan dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan besar mempunyai jumlah *stakeholder* yang banyak sehingga akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mendapatkan dukungan dari para *stakeholder*.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan lebih luas.

Leverage adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung ingin melaporkan laba lebih tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang.

Likuiditas adalah suatu kondisi yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai ketersediaan dana perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Menurut Putri (2017:599), perusahaan yang secara keuangan sehat, kemungkinan akan lebih banyak mengungkapkan informasi CSR dibandingkan dengan perusahaan yang likuiditasnya rendah.

Penelitian Pradnyani dan Sisdyani (2015:395) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Komisaris pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap CSR, sedangkan Ukuran Perusahaan dan *Laverage* tidak berpengaruh terhadap CSR.

Penelitian Nurmas, dan Latifah (2018:51) tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Risk Minimation* terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tesebut mengungkapkan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *risk minimation* berpengaruh terhadap CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Gayatri (2016:533) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan CSR sebagai Variable Intervening di Bursa Efek Indonesia (BEI), hasilnya mengungkapkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh posotif pada pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR berpengaruh negatif pada manajemen laba. Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif pada manajemen laba melalui pengungkapan CSR.

Penelitian Putri (2017:568) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Basis Kepemilikan terhadap CSR pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan basis kepemilikan berpengaruh terhadap CSR.

Dilansir dari detikfinance.com Oktober 2019, aktivis dari Lingkar Studi CSR Jalal menjelaskan bahwa dari ribuan perusahaan tambang yang beroperasi di Indonesia, hanya sekitar 10 perusahaan yang secara serius dan berkelanjutan menjalankan program CSR. Program tanggung jawab sosial (CSR) berupa pemberdayaan dan pemeliharaan lingkungan dan masyarakat sangat penting untuk perusahaan tambang. Namun masih sedikit perusahaan tambang di Indonesia yang sadar dan serius melakukan program tanggung jawab sosial tersebut. Dari ribuan perusahaan tambang yang beroperasi di Indonesia, banyak perusahaan yang belum menjalankan program CSR. Kebanyakan perusahaan tambang di Indonesia adalah perusahaan kecil dan sedang. Kepedulian mereka terhadap lingkungan khususnya menjalankan program CSR sangatlah rendah. Perusahaan-perusahaan tersebut hanya beroperasi dalam jangka pendek, setelah mengambil sumber daya mereka langsung pergi tanpa memperhatikan atau memperbaiki lokasi pertambangan.

Dari pernyataan aktivis Jalal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang menjadi penyebab perusahan tambang di Indonesia yang belum menjalankan program CSR secara serius. Selain itu, hasil dari penelitian terdahulu berbeda-beda. Penelitian Putri (2017:568) mengungkapkan bahwa Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *laverage*, dan basis kepemilikan berpengaruh terhadap CSR. Sedangkan penelitian Pradnyani dan Sisdyani (2015:533) mengungkapkan bahwa Profitabilitas dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSR, sedangkan ukuran perusahaan dan *laverage* tidak berpengaruh terhadap CSR. Dalam hal ini peneliti mereplikasi dari penelitian Putri (2017:568), perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu peneliti lebih memfokuskan pada faktor ukuran perusahaan, profitabilis, *leverage* dan likuiditas

serta tidak melibatkan faktor basis kepemilikan yang telah disebutkan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti dan menganalisis pengaruh faktor Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap pengungkapan CSR perusahaan pertambangan yang terdaftardi BEI Tahun 2017–2019.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
4. Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan di bidang teori akuntansi yang digunakan khusus untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas yang berhubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu memberikan informasi yang berguna bagi investor, maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam keputusannya terkait dengan keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi organisasi atau perusahaan untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta praktik-praktik pengungkapan CSR. Sedangkan bagi para *stakeholder*, penelitian ini bisa memberikan informasi dan pengetahuan dalam menilai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.